BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum, dan mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan. Maka untuk itu perusahaan perlu memperhatikan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Usaha pencapaian hal tersebut setiap organisasi memerlukan perencanaan dan pengendalian kegitan-kegiatan dengan baik. (supriyono 2007:34)

Nafarin (2007:4) menyatakan perencanaan berarti menentukan sebelum kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan upaya antisipasi sebelum melakukan sesuatu agar, apa yang dilakukan berhasil dengan baik.

Anggaran kas merupakan salah satu perencanaan dalam perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Penyusunan suatu anggaran memperhatikan kondisi perusahaan dan disusun dengan lengkap dan terperinci yang akan menghasilkan suatu anggaran yang mendekati hasil dan realisasi**.** (Gunawan adisaputro dan marwan asri 2005 :6)

Anggaran merupakan tolok ukur atau alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan. Hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana selanjutnya yang lebih matang dan secara akurat (M.Munandar 2005:10).

Menurut Darsono dan Purwati (2008:2) anggaran merupakan kegiatan yang mencangkup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan kebutuhan dengan pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi dan pada umumnya disusun secara tertulis.

Anggaran kas mencangkup dua sektor diantaranya, yaitu sektor penerimaan kas yang pada umum nya berasal dari penjualan tunai barang, penagihan piutang , penjualan aktiva tetap dan penerimaan lain-lain. Kemudian sektor penjualan kas yang pada umum nya untuk biaya-biaya utama (operating) maupun bukan biaya-biaya utama (non operating), seperti pembelian tunai bahan mentah, pembayaran utang, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya pabrik tidak langsung, pembayaran administrasi, pembayaran biaya penjualan, pembelian aktiva tetap dan pembayaran lain-lain (Lukman Syamsudin, 2005: 123).

Anggaran kas sangatlah penting dalam pengendalian dana kas, karena ini merupakan satu cara efektif untuk merencanakan, mengedalikan arus kas dan memperkirakan kebutuhan kas. Dalam anggaran kas terlihat suatu perusahaan merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha dan kebutuhan pembelanjaan yang akan dilaksanakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran kas sangat lah menunjang kelancaran operasional perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan membutuhkan kas dalam menjalankan usahanya, kas juga sering dijadikan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik agar dapat terhindar dari kekurangan dana dan kelebihan dana, serta dapat menghindari

terjadinya penyelewengan terhadap kas yang dapat merugikan perusahaan dari segi financial. (Simamora 2005:320).

Penyusunan anggaran kas harus diperhitungkan dengan cermat oleh perusahaan tentang apa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang menentukan kekurangan kas ataupun menentukaan bagaimana memanfaatkan kelebihan kas yang akan dimiliki oleh perusahaan, sehingga menigkatkan pendapatan kas perusahaaan (Yeni setiasih 2006:3).

Penyusunan anggaran kas sangat perlu dilakukan oleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat membandingkan antara anggaran kas yang telah direncanakan sebelumnya dengan laporan realisasi kas pada periode anggaran, selain itu juga perusahaan akan dapat melihat apabila adanya ketidaksesuaian antara kegiatan perusahaan dengan rencananya yang dapat mempengaruhi kondisi kas selama periode anggaran. Anggaran kas merupakan bagian dari anggaran induk sehingga dalam efektifitas penyusunan dan pelaksanaan tergantung pada penerimaan dan pengeluaran kas yang telah disusun sebelumnya. (M. Nafarin; 2007:19)

Masalah yang ada di dalam perusahan PT. Kereta Api Indonesia (persero) adalah kurangnya perencanaan atau penyusunan anggaran kas. Sehingga kurang mencapai target yang diinginkan. Akibat lain adalah lebih banyak pengeluaran kas dibandingkan penerimaannya. Kondisi ini memicu ketidakseimbangan dalam penyusunan anggaran kas tersebut.

PT. kereta Api Indonesia (persero) Daerah Operasi 2 Bandung dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan pengendalian. Manajemen harus mampu

mengelola kas secara efektif, baik secara penerimaan maupun pengeluaran. Agar dapat mengelola dana kas secara maksimal, manajemen memerlukan alat bantu karena dalam melakukannya pengelolaan tersebut manajemen tidak dapat melakukannya secara langsung terhadap setiap kejadian yang berkaitan dengan kas. Alat bantu yang diperlukan adalah anggaran kas. Menurut (M.Nafarin 2007:309) anggaran kas yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.

Di dalam anggaran kas, manajemen selain harus memanfaatkan sumber dana yang dimiliki juga harus dapat melihat saldo kas untuk setiap periode yang direncanakan dengan demikian perusahaan dapat merencanakan posisi kas yang ideal yaitu dalam jumlah yang tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil. Adanya jumlah kas yang terlalu besar merupakan indikator bahwa penggunaan kas kurang efisien, sehingga mengakibatkan dana yang menganggur,akan hal nya saldo kas yang terlalu kecil mengakibatkan besar kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melaksanakan pembayaran atau kegiatan yang menjadi kegiatannya.(Adisaputro dan Marwan Asri 2005:53).

Didalam prosedur perencanaan anggaran kas PT. Kereta Api Indonesia memadukan pendekatan dengan tujuan agar kebijaksanaan manajemen mengenai sarana perusahaan dapat dijabarkan dalam anggaran tersebut dan semua tingkatan

manajemen mempunyai komitmen terhadap anggaran yang disusun,sehingga pelaksanaan anggaran kas yang dihasilkan dapat disajikan sebagai suatu alat yang sangat penting dalam penyusunan anggaran kas.(PT. Kereta Api Indonesia Profile)

Bersasarkan uraian diatas, penulis bermaksud menjelaskan laporan kerja praktek ini tentang anggaran dan mengambil judul :

"TINJAUAN PENYUSUNAN ATAS ANGGARAN KAS PADA PT.KERETA API INDONESIA (Persero) DAERAH OPERASIONAL 2 BANDUNG."

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan dari kerja praktek ini adalah

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daerah Operasional 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dalam anggaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (persesro) Daerah Operasional 2 Bandung.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan kerja praktek ini baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut :

- **Bagi Penulis**

  Dengan harapan akan mendapatkan pengalaman,menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman baru bagi penulis mengenai anggaran kas.

- **Bagi Perusahaan**

  Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan – masukan yang berguna bagi PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daerah Oprasional 2 Bandung dalam mengelola anggaran kas dengan baik.

- **Bagi Pembaca atau Pihak lain**

  Diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khusus nya mengenai anggaran kas.

1.4 METODE KERJA PRAKTEK

Penulis melakukan kerja setiap hari pada waktu – waktu tertentu.teknik pengumpulan data dalam penyusunan laporan kerja praktek ini adalah : menurut (jonathan sarwono 2010:65)

1) Studi Kepustakaan

   Yaitu mengumpulan data yang dengan cara mempelajari teratur, membaca buku, catatan kuliah, jurnal ilmiah dan diklat- diklat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2) Studi Lapangan

   Yaitu teknik pengumpulan data yang dengan cara mengadakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan terhadap masalah – masalah yang

berhubungan langsung dengan objek penelitian yang bersangkutan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

   Penulisan mengadakan peninjauan secara langsung pada objek yang dibahas dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta dapat dipercaya kebenaran permasalahan yang berkaitan dengan masalah laporan kerja praktek.

b. Wawancara

   Mendapatkan informasi dari pihak – pihak yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan,data – data tersebut dikumpulkan dengan cara menanyakan langsung kepada nara sumber (pembimbing) perusahaan dalam kerja praktek tersebut.

1.5 Lokasi Dan Waktu kerja Praktek

Kerja praktek ini dilaksanakan di PT. Kerereta Api Indonesia (persero) Daerah Oprasional 2 Bandung yang beralamat di Jalan Stasuin Timur No. 14 Bandung 40181 tepatnya pada bagian seksi Aggaran dan Akuntansi yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2011 sampai dengan 12 Agustus 2011.